ANALISIS TRANSFORMASI STRUKTURAL PEREKONOMIAN KABUPATEN ACEH UTARA

STRUCTURAL TRANSFORMATION ANALYSIS OF ECONOMICS IN NORTH ACEH REGENCY

Khairul Aswadi dan Ratna Mutia¹

¹Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Serambi Mekkah

E-mail: khairoelaswadi@yahoo.com

Diterima: 20 Pebruari 2017; direvisi: 4 Mei 2017; diterbitkan: 1 Juni 2017

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui transformasi struktural perekonomian Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Utara. Formula untuk menganalisis transformasi struktural perekonomian di Kabupaten Aceh Utara dengan menggunakan analisis *Shift-Share Estaban-Marquillas* (E-M). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Periode 2011-2015 di Kabupaten Aceh Utara kontribusi sektor primer dan sekunder terus mengalami penurunan peranannya terhadap pembentukan PDRB, sedangkan sektor tersier terus mengalami peningkatan perannya, hal ini jelas menggambarkan adanya transformasi atau pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Aceh Utara. Hasil analisis Shift-Share Kabupaten Aceh Utara, periode 2011-2015 pada akhir periode observasi terdapat dua sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan berspesialisasi (kuadran 4) yaitu, 1) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; dan 2) sektor industri pengolahan.

Kata Kunci: transformasi struktur ekonomi, keunggulankompetitif, PDRB, analisis *shift-share* E-M

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the structural transformation of the economy in North Aceh Regency. This study uses secondary data sourced from Statistics of Aceh Province and Statistics Aceh Utara. Formula to analyze the structural transformation of the economy in North Aceh Regency by using analysis of Shift-Share Estaban-Marquillas (E-M). The results show that, in the period of 2011-2015 in North Aceh Regency, the contribution of the primary and secondary sectors continues to decrease its role towards the formation of GRDP, while the tertiary sector continues to increase its role, it clearly reflects the transformation or shift of economic structure in North Aceh Regency. Result of analysis of Shift-Share of Regency of North Aceh, period 2011-2015 at the end of observation period there are two sectors that have competitive advantage and specialize (quadrant 4) that is, (1) agriculture, forestry and fishing sector; and (2) manufacturing sector.

Keywords: *transformation of economic structure, competitive advantage, GRDP, analysis of shift-share E-M*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dalam periode jangka panjang, mengikuti pertumbuhan pendapatan nasional, akan membawa suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor non primer, khususnya industri manufaktur sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2001:59). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan guna mempercepat transformasi struktural perekonomian daerah menuju perekonomian yang terus meningkat dan dinamis yang bercirikan industri yang kuat dan maju, pertanian yang tangguh serta memiliki basis pertumbuhan sektoral yang berpotensi besar. Pertumbuhan ekonomi juga diperlukan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan di bidang lainnya sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi.

Kuncoro (2006:65) mengatakan bahwa transformasi struktural hanya akan berjalan dengan baik jika diikuti dengan pemerataan kesempatan belajar, penurunan laju pertumbuhan penduduk, dan penurunan derajat dualisme ekonomi antara kota dan desa. Jika hal tersebut dipenuhi maka proses transformasi struktural akan diikuti oleh peningkatan pendapatan dan pemerataan pendapatan yang terjadi secara simultan.

Terkait dengan transformasi struktural, Martahadi (2014) yang meneliti mengenai perubahan struktur ekonomi Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Bireuen dan Kota Lhokseumawe dengan menggunakan analisis shift-share, mengemukakan bahwa Perubahan struktur ekonomi Kabupaten Aceh Utara dalam kurun waktu 2002-2008 memperlihatkan

bahwa sektor pertanian merupakan satu-satunya sektor yang mengalami pergeseran (memiliki keunggulan kompetitif namun tidak berspesialisasi). Di Kota Lhokseumawe tidak mengalami perubahan struktural, hanya sektor jasa-jasa yang mengalami pergeseran posisi (dari posisi tidak kompetitif dan berspesialisasi menjadi tidak kompetitif dan tidak berspesialisasi). Artinya, kondisi ini dipengaruhi oleh efek positif pengaruh alokasi, efek negatif spesialisasi dan efek negatif keunggulan kompetitif. Perekonomian Kabupaten Bireuen pada akhir periode observasi juga tidak mengalami pergeseran posisi dari efek alokasi.

Akita et al. (2011), mengkaji tentang perubahan struktur dan ketimpangan distribusi pendapatan regional di Indonesia. Share sektor pertambangan mengalami penurunan, akan tetapi di Sumatera dan Kalimantan secara spasial industri manufaktur memainkan peran penting terciptanya ketimpangan. Sementara di Jakarta dipengaruhi oleh kekuatan urbanisasi, dampak globalisasi dan liberalisasi perdagangan, serta sektor keuangan sangat memengaruhi ketidaksetaraan.

Valli dan Saccone (2009) meneliti tentang pergeseran struktural dan pembangunan di Cina dan India. Perubahan struktur yang terjadi di Cina terutama didorong oleh reformasi ekonomi dan pertumbuhan pasar internal sejak tahun 1980-an dan tahun 1990-an, yang dengan cepat melakukan penetrasi pasar dunia, namun sebagian besar ekspor Cina di sektor teknologi menengah dan teknologi tinggi dikarenakan *joint-venture*. Sementara di India, perubahan struktur yang terjadi lebih seimbang meskipun lebih lambat dalam pasar dunia karena produk seperti perangkat lunak, baja, otomotif, dan farmasi lebih banyak dihasilkan sendiri, bukan *joint-venture*.

Untuk mengukur perubahan struktur ekonomi dalam kajian ini menggunakan pendekatan *shift-share analysis*. Metode *shift-share* adalah salah satu teknik analisis dalam ilmu ekonomi regional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Syafrizal, 2009:179). Metode analisis ini bertitik tolak dari anggapan dasar bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh tiga komponen utama yang saling berhubungan satu sama lainnya, yakni pertumbuhan ekonomi (*national growth component*), pertumbuhan sektoral (*industrial mix component*), dan pertumbuhan daya saing wilayah (*competitive effect component*) (Tambunan, 2001:291).

Dalam menganalisis transformasi struktural perekonomian di suatu negara dapat diketahui dengan melihat data Produk Domestik Bruto (PDB). Demikian pula dalam menganalisis transformasi struktural perekonomian tiap daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga berlaku (ADHB) daerah tersebut.

Kinerja perekonomian Aceh Utara cukup fluktuatif dan mengalami perlambatan dilihat dari nilai PDRB ADHB selama dua tahun terakhir. PDRB Aceh Utara atas dasar harga berlaku secara rata-rata mengalami perlambatan sebesar Rp 0.63 triliun per tahun. Pada tahun 2015 terjadi perlambatan ekonomi PDRB sebesar Rp 3.64 triliun dari Rp 20.03 triliun pada tahun 2014. Perlambatan ekonomi yang terjadi selama 2 tahun terakhir disebabkan menurunnya produksi nilai tambah sektor migas. Dengan mengeluarkan sektor migas, kinerja perekonomian Aceh Utara tercatat mengalami kenaikan. PDRB Aceh Utara tanpa migas pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 13.83 triliun atau mengalami

peningkatan sebesar Rp 0.93 triliun dari tahun 2014. PDRB tanpa migas mengalami peningkatan lebih tinggi secara rata-rata selama lima tahun terakhir dibandingkan PDRB dengan migas, sebesar Rp 0,9 triliun per tahun (BPS, Aceh Utara: 2016).

Struktur ekonomi Aceh Utara pada tahun 2015 didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan peranan sebesar 31.10 persen. Sektor industri pengolahan memiliki peranan yang cukup besar terhadap nilai PDRB Aceh Utara. Meskipun cenderung fluktuatif dan sempat mengalami penurunan di tahun 2013 dengan peranan hanya sebesar 13.27 persen pada tahun 2015, sektor ini menempati urutan kedua dengan peranan terhadap PDRB sebesar 17.5 persen. Sementara itu, sektor pertambangan dan penggalian yang pada tahun 2011 menempati urutan pertama serta penyumbang terbesar PDRB Aceh Utara dengan peranan sebesar 46.47 persen, dan peranannya turun ke peringkat ketiga dengan peranan sebesar 16.90 persen pada tahun 2015. Semakin menurunnya produksi migas dan turunnya harga minyak dunia secara drastis sejak pertengahan tahun 2014 berperan besar dalam penurunan ini.

Periode 2010 sampai dengan 2015, terlihat bahwa sektor primer dan sekunder terus mengalami penurunan peran terhadap pembentukan PDRB Aceh Utara, sedangkan sektor tersier terus mengalami peningkatan perannya, hal ini jelas menggambarkan telah terjadinya transformasi atau pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Aceh Utara.

METODE

Sumber Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa data *time series*, yaitu

data PDRB ADHB menurut lapangan usaha Kabupaten Aceh Utara selama lima tahun terakhir yaitu periode 2011-2015. Data tersebut diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Utara dan Provinsi Aceh dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Model Analisis Data

Analisis Shift-Share

Metode *shift-share* adalah salah satu teknik analisis dalam Ilmu Ekonomi Regional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Sjafrizal, 2009:179). Analisis *shift-share* dikembangkan oleh Daniel B. Creamer (1943), Oleh banyak peneliti ekonomi regional, analisis shift-share dianggap sebagai teknik yang sangat baik untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibanding perekonomian nasional. Dengan pendekatan analisis ini dapat ditentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian suatu daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (nasional).

Formula yang digunakan untuk menganalisis Transformasi Struktural perekonomian Kabupaten Aceh Utara menggunakan analisis Shift-Share Estaban-Marquillas (E-M) (Ahmad, 2001:17) yaitu:

$$D_{ij} = Q_{ij} \cdot r_n + Q_{ij} (r_{ij} - r_{in}) + hQ_{ij} \cdot (r_{ij} - r_{in}) + (Q_{ij} - hQ_{ij}) \cdot (r_{ij} - r_{in}).$$

$$D_{ij} = G_{ij} + M_{ij} + hC_{ij} + A_{ij}$$

Di mana:

D_{ij} : Perubahan PDRB di sektor i pada provinsi j

Q_{ij} : PDRB di sektor i provinsi j pada tahun dasar analisis

hQ_{ij} : PDRB di sektor i provinsi j pada tahun akhir analisis

r_{ij} : laju pertumbuhan sektor i di provinsi j

r_{in} : laju pertumbuhan sektor i di tingkat nasional

r_n : laju pertumbuhan ekonomi nasional

G_{ij} : Pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional/referensi

M_{ij} : Pergeseran proporsional

hC_i : Keunggulan atau ketidakunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

A_{ij} : Pengaruh alokasi untuk sektor i di provinsi j

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Ekonomi Kabupaten Aceh Utara

Proses pembangunan yang diikuti pertumbuhan ekonomi yang terus menerus dalam jangka panjang akan membawa perubahan mendasar pada struktur ekonomi. Perubahan ini terjadi dari ekonomi tradisional yang didominasi pertanian (sektor primer) menuju ekonomi modern yang didominasi sektor non primer, terutama industri manufaktur. Kegiatan primer berkaitan dengan pengeksploitasian sumber daya alam. Kegiatan sekunder memanfaatkan hasil sumber daya alam untuk diolah lebih lanjut dan kegiatan tersier yang memfasilitasi pergerakan sektor primer dan sektor sekunder.

Di Kabupaten Aceh Utara sebagaimana tergambar dalam PDRB dengan migas atas dasar harga berlaku tahun 2010 selama kurun waktu tahun 2011 hingga 2015 (Tabel 2), memperlihatkan bahwa lebih separuh dari PDRB Kabupaten Aceh Utara berasal dari kegiatan sektor primer, yaitu mencapai 65,68 persen pada tahun 2011 dan pada tahun 2015 turun menjadi 48,00 persen. Sumbangan tersebut berasal dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor ini cenderung mengalami kenaikan, pada tahun 2011 peranannya masih sekitar 19,21 persen menjadi 31,10 persen di

tahun 2015, kenaikan ini disebabkan oleh semakin meningkatnya produksi pertanian, terutama tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian peranannya terus menurun menjadi 48

persen di tahun 2015 dari 65,68 persen pada tahun 2011, ini disebabkan karena semakin menurunnya produksi Minyak dan Gas di Aceh Utara dan turunnya harga minyak dunia secara drastis sejak pertengahan tahun 2014.

Tabel 2. Peranan Ekonomi Sektoral PDRB Kabupaten Aceh Utara ADHB 2010, Periode 2011-2015 (persen)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
PRIMER	65,68	63,70	62,75	60,29	48,00
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	19,21	19,83	21,42	23,71	31,10
2. Pertambangan dan Penggalian	46,47	43,87	41,33	36,58	16,90
SEKUNDER	16,34	17,45	16,44	17,17	22,16
3. Industri Pengolahan	13,59	14,61	13,28	13,71	17,57
4. Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,05	0,05	0,05	0,07
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02
6. Konstruksi	2,69	2,78	3,10	3,40	4,50
TERSIER	17,98	18,86	20,80	22,53	29,83
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,61	6,99	7,70	8,31	11,15
8. Transportasi dan Pergudangan	3,59	3,87	4,32	4,64	5,91
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,22	0,24	0,28	0,31	0,42
10. Informasi dan Komunikasi	1,02	1,12	1,23	1,38	1,76
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,03	1,01	1,08	1,04	1,35
12. Real Estate	1,42	1,44	1,60	1,81	2,37
13. Jasa Perusahaan	0,19	0,19	0,20	0,22	0,28
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,52	1,50	1,63	1,82	2,53
15. Jasa Pendidikan	0,78	0,79	0,86	0,92	1,27
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,03	1,13	1,27	1,40	1,91
17. Jasa lainnya	0,57	0,58	0,63	0,68	0,88
Jumlah	100	100	100	100	100

Sumber: BPS, PDRB Kabupaten Aceh Utara Menurut Lapangan Usaha, 2016 (data diolah)

Sektor sekunder yang memanfaatkan hasil sumber daya alam untuk diolah lebih lanjut, terdiri dari sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan sektor bangunan. Sumbangan sektor ini terhadap PDRB Kabupaten Aceh Utara berkisar

antara 16,34 persen pada tahun 2011 meningkat menjadi 29,83 persen pada tahun 2015.

Sektor tersier yang memfasilitasi pergerakan sektor primer dan sektor sekunder, terdiri dari sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; sektor Transportasi dan Pergudangan; sektor Penyediaan

Akomodasi dan Makan Minum; sektor Informasi dan Komunikasi; sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; sektor Real Estate; sektor Jasa Perusahaan; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; sektor Jasa Pendidikan; sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor Jasa lainnya. Sektor ini menyumbang sebesar 17,98 persen pada tahun 2011 meningkat menjadi 29,83 persen pada tahun 2015 terhadap PDRB Kabupaten Aceh Utara. Kabupaten Aceh Utara sebagai salah satu daerah penghasil Minyak dan Gas Bumi terbesar di Provinsi Aceh, memiliki struktur ekonomi yang berbeda dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota lainnya di Provinsi Aceh. Kegiatan ekonomi Kabupaten Aceh Utara didominasi oleh tiga sektor utama sebagai penyumbang PDRB terbesar pada tahun 2015 yaitu: 1) sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 2) sektor pertambangan dan penggalian; 3) sektor Industri Pengolahan. Sementara peranan lapangan usaha lainnya masih relatif rendah dibawah 5 persen, kecuali untuk sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; serta sektor Transportasi dan Pergudangan yang kontribusinya masing-masing mencapai 11,15 persen dan 5,91 persen pada tahun 2015.

Besarnya peranan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Hal ini karena peningkatan produksi pada sektor pertanian dan sektor industri secara otomatis akan meningkatkan juga nilai tambah perdagangan karena semakin banyaknya barang yang diperdagangkan untuk didistribusikan ke konsumen. Sedangkan sektor Transportasi dan Pergudangan, salah satu penyebab kenaikannya selain pertumbuhan ekonomi juga karena kenaikan tarif angkutan akibat dikurangnya subsidi BBM secara bertahap dalam beberapa tahun terakhir.

Analisis Shift-Share Esteban Marquillas Kabupaten Aceh Utara

Perubahan struktur ekonomi Kabupaten Aceh Utara yang dibandingkan dengan struktur ekonomi Provinsi Aceh dianalisis dengan menggunakan metode Shift-Share E-M. Hasil analisis Shift-Share E-M terhadap perubahan struktur ekonomi Kabupaten Aceh Utara periode 2011-2015 dapat dijelaskan pada Tabel 2.

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat dideskripsikan bahwa perubahan pengaruh alokasi dari sektor-sektor ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara periode 2011-2015. Jika $A_{ij} < 0$ diikuti oleh $(r_{ij} - r_{in}) < 0$ dan $(Q_{ij} - hQ_{ij}) > 0$, berarti sektor i di daerah j berada dalam posisi ketidakunggulan kompetitif, namun daerah j berspesialisasi pada sektor tersebut (kuadran 1). Hasil analisis pengaruh alokasi di Kabupaten Aceh Utara menunjukkan bahwa pada awal periode terdapat satu sektor berada dalam tipe ini yaitu; sektor pertambangan dan penggalian. Pada akhir periode observasi sektor pertambangan dan penggalian tidak mengalami pergeseran posisi masih sama. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh alokasi kurang menguntungkan, karena daerah j belum berspesialisasi pada sektor i , artinya sektor i di daerah j belum berkembang secara lebih meluas, walaupun sektor i berada dalam posisi keunggulan kompetitif.

Selanjutnya, jika $A_{ij} > 0$ diikuti oleh $r_{ij} - r_{in} < 0$ dan $Q_{ij} - hQ_{ij} < 0$, berarti sektor i berada dalam posisi ketidakunggulan kompetitif dan daerah j tidak berspesialisasi pada sektor i tersebut (kuadran 2). Dalam hal ini pengaruh alokasi bertanda positif menunjukkan daerah j sudah lebih rasional, karena tidak berspesialisasi pada sektor yang tidak unggul. Bila sektor-sektor serupa ini lebih dominan di daerah j , maka daerah j cenderung kurang berkembang, walaupun $A_{ij} > 0$. Di Kabupaten Aceh Utara pada awal periode terdapat lima sektor yang

berada dalam tipe ini yaitu, 1) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; 2) sektor jasa keuangan dan asuransi; 3) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; 4) sektor jasa perusahaan; 5) sektor jasa lainnya. Hingga akhir periode observasi kelima sektor tersebut masih belum mengalami perubahan.

Tabel 2. Hasil Analisis Shift-Share E-M Perubahan Pengaruh Alokasi Sektor Ekonomi Kabupaten Aceh Utara

LAPANGAN USAHA	KOMPONEN				KUADRAN	
	Pengaruh Alokasi	Spesialisasi Tahun Dasar	Keunggulan Kompetitif	Spesialisasi Tahun Terminal	2011	2015
	(A_{ij})	($Q_{ij} - hQ_{ij}$)	$r_{ij} - r_{in}$	($Q^*_{ij} - hQ^*_{ij}$)		
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	+	+	3	4
2. Pertambangan dan Penggalian	-	+	-	+	1	1
3. Industri Pengolahan	+	+	+	+	4	4
4. Pengadaan Listrik dan Gas	-	-	+	-	3	3
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	+	-	-	-	2	2
6. Konstruksi	-	-	+	-	3	3
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-	-	+	-	3	3
8. Transportasi dan Pergudangan	-	-	+	-	3	3
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	+	-	3	3
10. Informasi dan Komunikasi	-	-	+	-	3	3
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	+	-	-	-	2	2
12. Real Estate	-	-	+	-	3	3
13. Jasa Perusahaan	+	-	-	-	2	2
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	+	-	-	-	2	2
15. Jasa Pendidikan	-	-	+	-	3	3
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	+	-	3	3
17. Jasa Lainnya	+	-	-	-	2	2

Sumber: BPS, Kabupaten Aceh Utara, 2016 (data diolah)

Berikutnya, Jika $A_{ij} < 0$ diikuti oleh $(r_{ij} - r_{in}) > 0$ dan $(Q_{ij} - hQ_{ij}) < 0$. Ini menunjukkan bahwa pengaruh alokasi kurang menguntungkan, karena daerah j belum berspesialisasi pada sektor i, artinya sektor i di daerah j belum berkembang secara lebih meluas, walaupun sektor i berada dalam posisi

keunggulan kompetitif (kuadran 3). Di Kabupaten Aceh Utara pada awal periode terdapat sepuluh sektor yang berada dalam tipe ini yaitu: 1) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; 2) sektor pengadaan listrik dan gas; 3) sektor konstruksi; 4) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda

motor; 5) sektor transportasi dan pergudangan; 6) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; 7) sektor informasi dan komunikasi; 8) sektor real estate; 9) sektor jasa pendidikan; 10) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Pada akhir periode observasi sembilan sektor masih tetap bertahan, sedangkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami perubahan menjadi berspesialisasi dan kompetitif. Sementara itu, Jika $A_{ij} > 0$ diikuti oleh $r_{ij} > 0$ dan $Q_{ij} - hQ_{ij} > 0$, artinya sektor i

berada dalam posisi keunggulan kompetitif serta daerah j berspesialisasi dalam sektor i tersebut (kuadran 4). Di Kabupaten Aceh utara pada awal periode terlihat satu sektor yang berada dalam tipe ini, yaitu sektor industri pengolahan. Pada akhir periode observasi menjadi dua sektor yang berada dalam posisi keunggulan kompetitif dan berspesialisasi yaitu, 1) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; dan 2) sektor industri pengolahan.

Tabel 3. Hasil Analisis Shift-Share E-M Perubahan Pengaruh Alokasi Sektor Ekonomi Kabupaten Aceh Besar

Kompetitif Spesialisasi	Tidak Kompetitif	Kompetitif
Tidak Berspesialisasi	<p style="text-align: center;">II</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang ▪ Jasa Keuangan dan Asuransi ▪ Jasa Perusahaan ▪ Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib ▪ Jasa Lainnya 	<p style="text-align: center;">III</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengadaan Listrik dan Gas ▪ Konstruksi ▪ Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor ▪ Transportasi dan Pergudangan ▪ Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum ▪ Informasi dan Komunikasi ▪ Real Estate ▪ Jasa Pendidikan ▪ Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
Berspesialisasi	<p style="text-align: center;">I</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertambangan dan Penggalian 	<p style="text-align: center;">IV</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ▪ Industri Pengolahan

Sumber: BPS, Kabupaten Aceh Utara, 2016 (data diolah)

KESIMPULAN

Kontribusi sektor primer dan sekunder di Kabupaten Aceh Utara periode 2011-2015 terus mengalami penurunan peranannya terhadap pembentukan PDRB, sedangkan sektor tersier terus mengalami peningkatan perannya, hal ini jelas menggambarkan adanya transformasi atau perubahan struktur perekonomian Aceh Utara. Dalam beberapa tahun terakhir Sektor tersier merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar kedua setelah sektor primer bagi perekonomian Kabupaten Aceh Utara.

Hasil analisis Shift-Share Kabupaten Aceh Utara, periode 2011-2015 terdapat satu sektor yang berspesialisasi akan tetapi tidak kompetitif (kuadran 1). Lima sektor tidak berspesialisasi dan tidak kompetitif (kuadran 2). Sembilan sektor tidak berspesialisasi akan tetapi sektor tersebut kompetitif (kuadran 3). Dua sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan berspesialisasi (kuadran 4) yaitu, 1) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; dan 2) sektor industri pengolahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Djakfar. 2001. Pergeseran Posisi Kompetitif dan Spesialisasi dalam Perubahan Struktur Produksi Regional Aceh". *Mon Mata*, No.43 h.13-26.
- Akita, T., Kurniawan, P. A., & Miyata, S. 2011. Structural Changes and Regional Income Inequality in Indonesia: A Bidimensional Decomposition Analysis. *Asian Economic Journal*, 25 (1), 55-77.
- BPS Provinsi Aceh. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Provinsi Aceh Tahun 2011-2015. BPS Provinsi Aceh.
- BPS Kabupaten Aceh Utara. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Aceh Utara Tahun 2011-2015. BPS Kabupaten Aceh Utara.
- Kuncoro, M. 2012. *Perencanaan Daerah: Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota dan Kawasan?* Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, M., .2006. *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Martahadi. 2014. Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Bireuen dan Kota Lhokseumawe. *Jurnal Serambi Ekonomi & Bisnis*, No. 1, Vol. 1, hal. 11-18.
- Sjafrizal. 2009. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Baduouse Madia
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Todaro, M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Valli, V., & Saccone, D. 2009. Structural Change and Economic Development in China and India. *The European Journal of Comparative Economics*, 6 (1), 101-129.